

# KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS PERHIASAN KARYA LILY SENIMAN RUSIA

*By Res Magh'firoh*

## KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS PERHIASAN KARYA LILY SENIMAN RUSIA

Restu Hendriyani Magh'firoh<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Desain, Institut Informatika Indonesia, Surabaya

Email: restu@ikado.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian yang membahas nilai estetika pada lukisan perhiasan seniman Rusia yaitu Lily. Lily menggunakan objek-objek fauna dan flora maupun abstrak yang memiliki makna kemewahan, material dari perhiasan dan juga teknik lukis yang menyerupai pembuatan perhiasan untuk dijadikan sebagai karya seni lukis. Penelitian ini akan fokus membahas riwayat hidup seniman dalam pengaruhnya terhadap wujud dan isi dari Seni Lukis Perhiasan ini dan mengkaji elemen-elemen seni rupa yang memenuhi kriteria estetika dalam perhiasan Lily berdasarkan konsep estetika yang dikemukakan oleh A.A.M. Djelantik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang secara representatif akan membahas dua pokok bahasan tersebut. Sumber data yang didapatkan melalui website resmi Lily kemudian dianalisis menggunakan tahap reduksi, klasifikasi data, dan verifikasi, yang merupakan metodologi dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa karya Seni Lukis Perhiasan oleh Lily merupakan bentuk responnya kepada lingkungan properti dalam desain interior, untuk mengubah suasana rumah, menjadikannya nyaman dan mengisinya dengan energi khusus dengan hadirnya Seni Lukis Perhiasan. Karakter kemewahan dan gaya desain dalam lukisan ini muncul dari latar belakang Lily yang merupakan seniman sekaligus desainer interior dalam lingkup properti perumahan. Ia menciptakan karya tidak hanya sebatas menuangkan ide melainkan ada perenungan di dalamnya untuk menghasilkan lukisan yang bernilai estetis dalam wujud, isi maupun penyajiannya.

**Kata Kunci:** Seni Lukis, Perhiasan, Estetika

### Abstract

*This research is a study that discusses the aesthetic value of the jewelry paintings of the Russian artist, Lily. Lily uses fauna and flora as well as abstract objects that have the meaning of luxury, jewelry materials and also painting techniques that resemble jewelry making to be used as works of art. This research will focus on discussing the artist's history in terms of its influence on the form and content of Jewelry Painting and examining the elements of fine art that meet the aesthetic criteria in Lily's jewelry paintings based on the aesthetic concept put forward by A.A.M. Djelantik. This research is qualitative descriptive research which will representively discuss these two topics. The data sources obtained through Lily's official website were then analyzed using the reduction, data classification and verification stages, which is the research methodology. Based on the research results, it was concluded that Lily's Jewelry Painting works were a form of response to the property environment in interior design, to change the atmosphere of the house, make it comfortable and fill it with special energy with the presence of Jewelry Painting. The luxury character and design style in this painting arise from Lily's background, who is an artist and interior designer in residential properties. He creates works not only by expressing ideas but also by contemplating them to produce paintings that have aesthetic value in form, content and presentation.*

**Keywords:** Painting, Jewelry, Aesthetics

Correspondence author: Name, E-mail, City, and Country



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan seni yang menghasilkan karya dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi yang bersifat ilusif. Seni lukis selesai diciptakan memiliki suatu kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya, atau memiliki jiwa sesuai dengan jiwa perorangan. Seni lukis menurut Kartika (2004:36) dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjek seseorang (Susanto, 2002: 71). Proses penciptaan karya seni disebut juga proses kreatif, pada hakekatnya proses membuat sesuatu yang sebelumnya sudah ada dan berupaya keras menampilkan sesuatu yang lain sehingga melahirkan suatu realitas baru, yang kemudian diakui publik sebagai hasil ciptaan.

Pembuatan karya seni lukis dapat menggunakan beragam media seperti kanvas, kertas, kayu dan bahan lainnya yang memiliki kesesuaian dengan media cat berupa cat air, cat minyak dan lain sebagainya. Namun kini seni lukisan tak hanya terbatas pada media ataupun material yang pada umumnya seperti yang telah disebutkan. Seni lukis perhiasan karya Lily seorang seniman dari Rusia menggunakan material perhiasan seperti emas, berlian, kristal, mutiara dan sebagainya. Perpaduan berbagai teknik memberikan kemewahan dan orisinalitas pada lukisan Lily. Dasar dari teknik lukisanya adalah eksperimen terus-menerus dengan menciptakan komposisi yang harmonis dalam kombinasi berbagai bahan dan teknik seperti tatahan kristal, penyepuhan daun emas, tekstur, relief, pemotongan kaca dan cermin, pengerjaan glasir perhiasan, daun emas, kristal dan logam. Objek, material, maupun teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis Lily ini menarik perhatian para penikmat seni. Karya-karya yang ia hadirkan merupakan hasil kreatifitasnya yang merupakan seorang seniman sekaligus desainer property. Oleh karena itulah karya-karya lukisnya menjadi bagian dari produk-produk *wall décor* yang sering ditampilkan dalam desain interior khususnya dalam interior rumah mewah.

Hasil ciptaan seniman bersifat pribadi, hal ini merupakan penguangan diri jiwa, gambaran pribadinya yang tidak dimiliki oleh seniman lain yang menimbulkan ciri khas karya, gaya pribadi, dan pengungkapan yang khas. Seniman yang berkepribadian kuat ialah mereka yang di dalam proses interaksi antara dirinya dengan lingkungan punya kemampuan menentukan apa yang dianggap baik dan menarik untuk divisualisasikan dalam bentuk seni. Suzanne K. Langer dalam Dharsono (2004: 2) mengatakan bahwa seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan yang dimiliki manusia. Seniman tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan pengalamannya. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kreativitas seniman dalam menciptakan karya-karya baru dan menumbuhkan daya kritis. Dalam hal menghadapi pengaruh teknologi, seniman memiliki sikap mandiri, toleransi yang tinggi sehingga dapat mengadakan perubahan karya, pembaharuan serta peningkatan kualitas karya dan kandungan nilai estetikanya.

Dalam menciptakan sebuah karya seni, bukan hanya perihal mengekspresikan diri atas pikiran dan perasaan. Namun harus mempertimbangkan nilai keindahan atau nilai estetika, makna atau arti dari karya seni yang kita buat hingga bisa diyakini bahwa karya seni yang dibuat bernilai tinggi. Seniman mampu mengubah nilai fungsional dari objek yang digunakan dalam berkarya sehingga dapat menjadi karya seni lukis yang bernilai estetis. Estetika seni adalah hal yang paling penting dalam pembahasan ini karena dengan ilmu yang dibekali dari estetika seni memberikan kematangan dalam mengutarakan persepsi terhadap karya seni. Suatu karya seni mengandung estetika, namun jika kita tidak mengetahui letak atau apa yang dimaksud dengan estetika suatu

karya seni maka nilai karya seni sebatas p<sup>2</sup>glihatan saja. Martin Suryajaya (2016:841) mengemukakan “Estetika” sebagai filsafat seni. Dalam pengertian ini, estetika merupakan kajian yang membahas tentang seluruh<sup>1</sup> persoalan filosofis terkait kesenian.

Dalam penelitian ini, untuk dapat mengk<sup>1</sup> unsur-unsur estetika dan simbolis dalam lukisan perhiasan karya Lily menggunakan teori unsur-unsur estetika yang dikemukakan oleh A.A. M. Djelantik. Menurut Djelantik semua benda ataupun peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yaitu yang pertama berupa wujud atau rupa (appearance), yang kedua adalah bobot atau isi (content, substance).<sup>1</sup> an yang ketiga adalah penampilan atau penyajian (presentation) (Djelantik, 1999: 17). Unsur dan konsep seni rupa dimasukkan ke dalam tiga unsur estetika tersebut. Proses mendeskripsikan karya dalam teori ini juga cukup dengan kesan pertama yang diterima oleh mata maupun telinga. Mendeskripsikan bobot atau isi dari suatu karya dapat dilakukan secara subjektif. Mendeskripsikan penampilan atau penyajian dengan cara menjelaskan bagaimana cara seniman menyuguhkan atau menampilkan karyanya kepada penonton atau pengamat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai estetika atau nilai keindahan y<sup>2</sup>g terkandung di dalam karya seni lukis Lily dengan menganalisa riwayat hidup sang seniman. Topik ini diangkat untuk membantu menjelaskan yang dimaksud dengan estetika pada karya seni lukis dengan penggunaan material dan teknik yang berbeda dari pada umumnya. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi pada seluruh penikmat dan pelaku seni, bahwa melukis tidak terbatas pada teknik dan material yang sama pada umumnya. Seni lukis dapat diwujudkan melalui berbagai kombinasi teknik maupun kombinasi material yang akan membawa karya seni untuk mencapai nilai estetika.

## METODE PENELITIAN

<sup>3</sup> Dalam melakukan sebuah penelitian, dapat digunakan berbagai macam metode dimana metode tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi. Proses penggalan sumber data dalam penyusunan artikel ini yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek. Menentukan narasumber sebagai sumber data yang pertama, menentukan karya lukisan dan beberapa dokumen tertulis yang merupakan sumber tambahan penelitian yang didapatkan dari: buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel, data internet maupun dokumen pribadi yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan berk<sup>1</sup> an sebagai bahan referensi dalam kajian dan membantu menyusun kerangka teoritis. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji secara kritis dan menarik kemungkinan simpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya (Sutopo, 2006: 58-60). Namun dalam penelitian ini tidak dilakukan kegiatan wawancara dan observasi langsung pa<sup>3</sup> karya melainkan melalui sumber dari internet seniman di website gallery resminya “lyart.ru”. Metode analisis data memakai model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994:12) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: Reduksi Data, yaitu memilih data yang sudah terkumpul sesuai dengan inferensial datanya, kemudian diperinci sehingga menjadi data yang akurat. Sajian data penelitian disajikan dalam bentuk naratif atau penjelasan dalam bentuk<sup>1</sup> tulisan paragraf. Kajian estetika terhadap karya Seni Lukis Perhiasan Lily dalam penelitian ini menggunakan teori estetika yang dikemukakan oleh A.A. M. Djelantik. Teori ini cukup mudah digunakan untuk menganalisis atau mengkaji estetika dari sebuah karya seni. Namun kelemahannya adalah kurang<sup>1</sup> a elemen kesenirupaan dalam teori tersebut. Maka dari itu, dalam penelitian ini ditambahkan unsur-unsur seni rupa dan konsep-konsep seni rupa agar proses mengkaji unsur estetika dalam karya Seni Lukis Perhiasan Lily dapat lebih jelas dan rinci.

## <sup>4</sup> HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang karya seni, salah satu aspek utamanya adalah pemahaman tentang keindahan yang terkandung di dalam karya seni itu sendiri. Ilmu yang digunakan untuk menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan adalah estetika. Soemardjo (2000) menjelaskan bahwa estetika adalah filsafat tentang nilai keindahan, baik yang terdapat di alam maupun dalam aneka seni buatan manusia. Seni lukis merupakan karya seni rupa yang berwujud yaitu bisa dilihat dan disentuh, yang berarti karya seni sebagai sebuah benda. Lebih lanjut Soemardjo (2000) menjelaskan bahwa estetika dari suatu benda karya seni selalu mempersoalkan “bentuk” dan “isi”. Persoalan bentuk meliputi unsur-unsur rupa dan penyusunannya, serta representasi, imajinasi, simbol, metafora dan lain-lain. Persoalan “isi” adalah tentang nilai kognitif-informatif, nilai emosi-intuisi, nilai gagasan, dan nilai-nilai hidup manusia. Unsur bentuk dan isi karya seni desain batik “Semarak Salak” akan dikaji keterkaitannya satu sama lain.

Seni Lukis merupakan sebuah pengembangan dari kegiatan menggambar kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu melalui bentuk ekspresi jiwa seorang seniman. Pemahaman tentang seni lukis secara benar diperlukan di sini agar penilaian keindahan sebuah karya seni lukis menjadi realibel, yaitu seni yang mampu menggambarkan maksud dan tujuan dari senimannya dalam arti sebenarnya. Namun sebelum menelaah karya seni itu sendiri tentunya juga perlu mengetahui tentang latar belakang atau riwayat seni dari seniman itu sendiri.

#### Riwayat Kesenimanannya Lily



Gambar 1. Lily  
Sumber: Lyart.ru

Lily merupakan seniman Lukis asal Rusia. Profesi seniman sudah diminatinya sejak kecil, suka berkreasikan dengan tangan sendiri. Cara mengekspresikan pikirannya melalui aspek visual. Lily seorang seniman dan desainer yang menekuni proses pengasahan kemampuannya. Sudah lama terlibat dalam proyek desain interior untuk lingkungan perumahan, namun keinginan untuk berkreasikan di luar kerangka dan batasan tidak pernah lepas darinya dan hobinya dengan mudah berubah menjadi pekerjaan. Selama bertahun-tahun Lily telah mengasah keterampilannya baik dalam seni lukis klasik maupun teknik non-standar dalam menggabungkan berbagai bahan dan tekstur. Tujuan Lily dalam dunia seni adalah menggabungkan hal-hal yang tidak sesuai, menghancurkan ide-ide tradisional, menghancurkan konvensi, menyesuaikan gaya - merusak kenyataan, hal ini adalah cerminan hidup dan karakter Lily dalam berkarya seni. Lukisan Lily memiliki banyak segi dan orisinal.

Dasar dari teknik lukisnya adalah terus melakukan berbagai eksperimen dengan menciptakan komposisi yang harmonis dalam kombinasi berbagai bahan dan teknik seperti: tataan kristal, penyepuhan daun emas, tekstur, relief, pemotongan kaca dan cermin, pengerjaan glasir perhiasan, daun emas, kristal dan logam. Menurut teknik ini adalah simbiosis dari



### Kajian Estetika Seni Lukis Objek Kuda



Gambar 3. Kuda Arab  
Sumber: Lyart.ru

Judul : Kuda Arab

Dimensi: 150x100cm

Bahan: Glasir perhiasan, lukisan, kristal Swarovski, bingkai cermin emas Italia

1

#### **Wujud atau rupa (appearance)**

Wujud dari karya berjudul Kuda Arab ini adalah lukisan seekor kuda hitam. Kuda hitam ini tampak kekar dan kokoh. Warna hitam silver yang berkilau dengan lekukan otot kuda. Kuda ini tampak sedang berdiri sendiri di Tengah gurun saat sore menjelang malam dengan pose kaki terangkat dua ke atas. Kuda ini berdiri di sebuah bebatuan besar di Tengah gurun menghadap ke kanan. Rambut kuda tampak berkibar oleh hembusan angin yang menerpa. Jika semakin diamati kuda ini tampak begitu mewah dengan warna hitam dan kilauan silver seperti perhiasan perak yang memenuhi tubuhnya. Tekstur lukisan kuda yang dilapisi dengan kristal Swarovski semakin menambah keindahan objek ini. Perpaduan komposisi gambar dan warna yang tertuang dalam lukisan tampak begitu estetik, mewah dan nyaman dilihat. Bentuk dari karya lukis ini adalah bidang organis karena garis yang dihasilkan merupakan garis lengkung tanpa dibatasi oleh ukuran garis seperti bidang geometris. Sehingga bentuk dari bidang organis ini tidak terbatas. Komposisi keseluruhan antara objek, warna dan tekstur yang dilakukan berhasil memberikan sebuah pola yang sangat menarik bagi penikmat.

#### **Bobot atau isi (content, substance)**

Isi dari karya ini adalah menceritakan tentang sebuah perjuangan kehidupan. Apabila ditinjau dari judul dan wujud karyanya, karya ini menceritakan sebuah proses dimana sebuah kehidupan selalu penuh perjuangan. Pengambilan ide dari kuda itu sendiri memiliki filosofi mendalam. Kuda arab adalah salah satu jenis ras kuda yang berasal dari daerah Arab, dipelihara orang untuk berbagai keperluan. Kuda Arab memiliki postur tinggi, performa yang istimewa yaitu ketahanan tubuh

prima, kecerdasannya, dan lincah, maka kuda arab dipakai juga untuk berperang. Berperang atau istilah dalam kehidupan adalah berjuang. Berjuang untuk hidup, menghadapi segala tantangan dan persoalan hidup yang selalu datang silih berganti, berjuang menghadapi segala perubahan-perubahan zaman dan kecanggihan teknologi yang terus berkembang. Perjuangan ini juga bisa terlihat dari pose kuda yang sedang berdiri dengan kaki dua terangkat ke atas<sup>1</sup> arena pose kuda seperti merupakan simbol sebuah perjuangan. Arah dari kuda ini menghadap cenderung ke arah kanan mengibaratkan sebuah kesibukan untuk mencari sebuah kebenaran dan kebaikan. Penggunaan warna hitam, silver, putih sedikit coklat keemasan terasa begitu hangat, membangkitkan semangat namun tetap elegan dan mewah. Seolah menyiratkan bahwa sehebat apapun perjuangan harus diimbangi dengan sikap dan perbuatan tenang dan posistif dan anggun. Komposisi dari material yang digunakan juga merupakan sebuah simbol kemawahan dan anggun.

#### <sup>1</sup> Penampilan atau penyajian (presentation)

Penyajian yang disampaikan dalam karya ini sangat menarik. Sebuah papan lukisan dengan posisi vertikal dan bingkai emas dari Italia yang ditampilkan secara sederhana. Objek kuda dengan warna hitam memukau dan dilapisi dengan kristal Swarovski yang menambah kesan mewah dan berkelas. Gaya desain bingkai minimalis namun dengan material yang terbuat dari emas Italia ini sangat identik dengan produk-produk yang biasa disajikan pada desain interior rumah mewah. Gaya penyajian lukisan ini menyesuaikan dengan perkembangan desain di dunia desain interior. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang seniman yang merupakan seorang desainer interior untuk perumahan. Sehingga selera, gaya dan pola pikir tentunya sangat berpengaruh besar dalam penyajian lukisan ini.

#### Kajian Estetika Seni Lukis Perhiasan Objek Pohon Midas



Gambar 4. Pohon Midas  
Sumber: Lyart.ru

Judul : Pohon Midas  
Dimensi: 140x90cm



Bahan: Emas volumetrik, pelapisan listrik, glasir perhiasan, zirkonia kubik, induk mutiara laut, keping kristal, zirkonium, kristal Swarovski, bingkai emas Italia

### **1** **Wujud atau rupa (appearance)**

Wujud dari karya berjudul Pohon Midas ini adalah lukisan sebuah pohon emas. Pohon ini tampak begitu besar dan tinggi, terlihat dari batang pohon yang tampak kokoh menjulang ke atas dengan memiliki banyak cabang penuh dengan dedaunannya. Meski tidak tampak bunga atau buah pada pohon ini, namun tetap terlihat begitu mewah dan menarik. Warna putih dan emas yang mendominasi ruang pada objek lukisan ini begitu berkilau dan sangat memukau. Tekstur lukisan pohon midas yang terbuat dari emas volumetrik, pelapisan listrik, glasir perhiasan, zirkonia kubik, induk mutiara laut, keping kristal, zirkonium, kristal Swarovski membuat lukisan pohon midas ini semakin estetik dan artistik. Objek yang tampak dalam lukisan ini bisa dikatakan sangat sederhana, karena hanya menampilkan sebuah pohon dan dedaunannya dan menggunakan komposisi 2 warna saja. Namun meski demikian, karya ini tidak bisa dikatakan biasa saja dan tentunya memiliki makna yang luar biasa.

### **1** **Bobot atau isi (content, substance)**

Isi dari karya ini adalah menceritakan tentang kehidupan dan kekayaan/ kemewahan, bahwa kekayaan tak selamanya membawa kebahagiaan. Midas bukanlah nama atau istilah asli sebuah pohon. Midas adalah salah seorang raja dalam mitologi Yunani. Dia adalah figur yang terkenal karena kemampuannya untuk mengubah semua yang ia sentuh menjadi emas. Kemampuannya disebut sebagai sentuhan Emas atau sentuhan Midas. Oleh karena itulah objek dalam lukisan ini disebut dengan pohon Midas, karena pohon ini adalah pohon emas. Dalam Sejarah cerita Midas, dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan sentuhan emas, apapun yang disentuhnya berubah menjadi emas. Namun saat akan makan, makanan dan minumannya pun berubah menjadi emas akibat sentuhannya. Bahkan anak perempuannya dia sentuh dan berubah menjadi emas. Midas menyesali kemampuannya itu dan berdoa pada Bacchus untuk menghilangkan kemampuannya dan menjadikannya seperti semula. Sehingga pohon midas dalam lukisan ini menggambarkan sebagai pohon emas, pohon kekayaan yang memiliki cabang keemasan begitu banyak. Namun meski demikian, pesan tersirat dalam lukisan ini adalah kekayaan atau kemewahan memang merupakan sesuatu yang begitu indah dan mungkin menjadi dambaan setiap manusia, tetapi kekayaan tak selamanya membawa kebahagiaan. Meskipun banyak manusia yang ingin menjadi kaya dengan segala kemewahan dalam dirinya, janganlah sampai memiliki jiwa serakah hingga mengorbankan keluarga ataupun orang lain.

### **Penampilan atau penyajian (presentation)**

1  
Seperti pada lukisan-lukisan Lily lainnya, penyajian yang disampaikan dalam karya ini sangat menarik. Sebuah papan lukisan dengan posisi vertikal dan bingkai emas dari Italia yang ditampilkan secara sederhana. Objek pohon midas dengan warna emas memukau dan dilapisi dengan berbagai bahan perhiasan dan teknik seperti emas volumetrik, pelapisan listrik, glasir perhiasan, zirkonia kubik, induk mutiara laut, keping kristal, zirkonium, kristal Swarovski yang menambah kesan mewah dan berkelas. Gaya desain bingkai minimalis namun dengan material yang terbuat dari emas Italia ini sangat identik dengan produk-produk yang biasa disajikan pada desain interior rumah mewah. Gaya penyajian lukisan ini menyesuaikan dengan perkembangan desain di dunia desain interior. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang seniman yang merupakan seorang desainer interior untuk perumahan. Sehingga selera, gaya dan pola pikir tentunya sangat berpengaruh besar dalam penyajian lukisan ini.

## **SIMPULAN**

Dari analisis karya seni lukis di atas, proses penciptaan karya seni lukis Lily <sup>1</sup> dilatarbelakangi oleh sesuatu yang muncul dari dalam dirinya, yakni hobi dan juga pekerjaan di bidang desain interior lingkup perumahan. Jiwa seni dan kreatifitas dalam dirinya membuatnya selalu berusaha untuk bereksperimen dalam penciptaan seni lukis dengan berbagai teknik yang berbeda. Pekerjaannya sebagai seorang seniman dan juga desainer interior mempengaruhi gaya penciptaan seni lukisnya. Hal ini terlihat dari perwujudan objek, bentuk, teknik maupun material dari karya seni lukis perhiasannya. Tidak seperti lukisan pada umumnya, karya seni lukis Lily tergolong karya seni yang sangat mewah dan elegant karena dilapisi dengan sepuhan emas, dan bongkahan kristal, mutiara, logam, dan lainnya. Objek yang ditampilkan juga merupakan objek-objek yang memiliki makna kemewahan seperti kuda, ikan mas, merak royal, leopard, bunga tulip, pohon midas, bahkan bentuk abstrak dan lain sebagainya. Warna-warna dominan yang sering digunakan dalam karya Lily adalah warna emas, silver, putih tulang dan hitam. Dimana komposisi warna ini merupakan komposisi warna yang memberikan kesan kemewahan. Bentuk bingkai lukisan sangat sederhana, namun sangat mewah karena meski hanya berbentuk kotak polos namun bingkai tersebut terbuat dari material cermin dan emas Italia. Gaya desain seperti ini sering kali dijumpai dalam produk-produk interior dalam desain rumah mewah. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengamatan menggunakan teori estetika seperti wujud, isi dan penyajian serta melihat dari latar belakang kesenimanan Lily, karya ini merupakan sebuah karya seni lukis dan juga produk desain interior yang sangat estetik dan mewah. Melalui lukisan ini tersirat makna bahwa pelukis mengajak para pecinta seni untuk mengubah suasana rumah, menjadikannya nyaman dan mengisinya dengan energi khusus dengan hadirnya Seni Lukis Perhiasan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, D.S. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- Lily Art. (2021). Lily Galery Diakses pada tanggal 30 September 2023, (<https://lyart.ru/kartinyi-dlya-interera/>)
- M. Djelantik. (1999). Estetika Sebuah Pengantar. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Miles, MB., & Huberman, M. A. 1994. "Qualitative data analysis: an Expanded sourcebook (2nd ed). London: Sage Yin, Publication.
- Soemardjo, Jakob. (2000), Filsafat Seni, Penerbit ITB, Bandung
- Suryajaya, Martin. 2016. Sejarah Estetika. Cetakan Pertama Jakarta: Gang Kabel.
- Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius
- Sutopo, H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

# KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS PERHIASAN KARYA LILY SENIMAN RUSIA

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 30%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet	374 words — 10%
2	<a href="http://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id">openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id</a> Internet	244 words — 7%
3	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet	236 words — 6%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	141 words — 4%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	100 words — 3%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 3%

EXCLUDE MATCHES OFF